



URGENSI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILLENIAL

Mei Nur Rusmiati¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Kamda Cibiru¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Kamda Cibiru²

E-mail: meirusmiati10@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/04/2021</p> <p><i>Accepted :</i> 29/05/2021</p> <p><i>Published :</i> 22/07/2021</p>	<p>This paper aims to make people better understand the urgency of the value of Pancasila in social and state life. Moreover, at this time the millennial generation has very far left the values of Pancasila. Therefore, it is necessary to have encouragement again so that the urgency of the value of Pancasila is not increasingly abandoned. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely by means of discussion theory obtained from the results of literature studies and also various existing sources, one of which is a journal. With the erosion of people's understanding of the value of Pancasila, the authors intend to provide a re-understanding of the value of Pancasila which is starting to disappear from the personality of Indonesian society. As well as explaining the actions of the millennial generation that are against the values of Pancasila. With this, it is hoped that it will be able to make people aware of the importance of the value of Pancasila which is not only remembered, but also must be implemented in everyday life.</p> <p>Keywords: Pancasila, Millennial Generation, Character</p>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku bangsa dan juga adat istiadat. Seiring berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi dengan membawa berbagai macam pengaruh, baik yang positif maupun pengaruh negatif. Sebagai masyarakat kita harus pintar dalam memiliki nilai kebudayaan yang sesuai atau tidaknya dengan kebudayaan Indonesia. Kita tidak bisa langsung menerima suatu nilai tanpa mengetahui dampak baik dan buruknya nilai tersebut. Dalam mempertimbangkan nilai tersebut kita juga harus menggunakan nilai Pancasila sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Karena Pancasila merupakan nilai luhur yang didapat dengan sebuah pengorbanan hingga tercapainya kemerdekaan. Italiani, F. (2019) Mengatakan bahwa alasan Pancasila sangat dijunjung tinggi yaitu tanpa adanya sebuah Dasar Negara Pancasila maka suatu negara tidak akan terbangun dengan baik dan tentram.

Masuknya berbagai kebudayaan asing membuat kita harus semakin terbuka dengan perkembangan yang ada. Terlebih lagi saat ini peran teknologi sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dunia. Kita sebagai masyarakat harus memiliki sikap yang cerdas dan juga tepat untuk menghadapi perubahan ini. Dalam menjaga serta memperkuat nilai Pancasila maka diharapkan seluruh warga negara wajib untuk meyakini, memahami serta melaksanakan nilai kebenaran pancasila dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Rengkung, F., & Lengkong, J. P. (2020). Yang berarti dalam hal ini bukan hanya pemerintah saja tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia harus turut berperan aktif dalam memahami, mempelajari serta mengamalkan nilai Pancasila yang sangat

berperan penting untuk kemajuan negara Indonesia.

Adapun rumusan masalah yang saya bahas yaitu sikap generasi millennial, urgensi nilai – nilai Pancasila serta bentuk pengamalan nilai Pancasila. Diharapkan dengan adanya urgensi mengenai implementasi nilai Pancasila pada generasi milenial saat ini dapat menjadi pembelajaran untuk masyarakat dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai pancasila. Karena sudah seharusnya kita sebagai generasi muda untuk menjaga kemerdekaan dengan mengamalkan nilai Pancasila dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Dengan begitu maka tidak akan ada pengaruh kebudayaan lain yang dapat merusak negara Indonesia.

Generasi millennial merupakan generasi yang sudah akrab dengan teknologi yang salah satunya adalah internet. Dalam hal ini sudah seharusnya kita menjadikan hal tersebut sebagai jalan untuk kemajuan negara ini. Jika kita jadikan Pancasila sebagai landasan dalam melakukan segala hal, maka tidak akan ada dampak negatif yang menghampiri, karena tindakan positif kita yang akan selalu menolak dampak negatif tersebut. Karena itu sangat diperlukan adanya pemahaman kembali pentingnya Pancasila dalam kehidupan negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Dimana metode ini dilakukan dengan mencari sumber teori yang menjadi bahasan, kemudian sumber tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini sumber teori didapatkan dari studi kepustakaan beberapa

jurnal yang dianalisis secara deskriptif. Setelah dikumpulkan lalu lanjut ke tahapan berikutnya yaitu proses analisis dengan penyajian sumber teori secara rinci. Sehingga setelah itu diperoleh gambaran yang jelas dari suatu teori dengan kesimpulan yang memadai. Selain itu dalam proses menganalisis data, peneliti juga melakukan uji keabsahan dari data yang diperoleh agar mendapatkan data yang valid.

KAJIAN PUSTAKA

Pancasila sudah sah sebagai dasar negara Indonesia yang menantang untuk terus dikaji lebih dalam lagi dari berbagai aspek kehidupannya (Siswoyo: 2013). Kemajuan globalisasi saat ini telah melahirkan generasi gadget atau generasi millennial. Dalam penelitiannya Handitya menjelaskan untuk generasi muda harus memahami bahwa Indonesia adalah negara yang sangat beragam dalam segala aspeknya, sebagai penerus bangsa kita harus benar-benar mengerti dan mengetahui arti Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Namun saat ini generasi yang lebih muda tidak dapat melakukan sosialisasi dengan baik, karena pemahaman yang diberikan oleh generasi yang lebih tua berdasarkan kenyataan yang dilaminya dan hal ini dinyatakan bahwa keadaan lingkungan sosial menjadi pengaruh besar munculnya kesadaran individu. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa generasi muda adalah harapan terbesar untuk terciptanya perubahan yang lebih baik untuk bangsa. Dengan begitu sudah seharusnya kita mulai berbenah diri untuk menjadi lebih baik lagi dengan

menggunakan nilai Pancasila sebagai tuntunannya.

Sejarah generasi Y atau millennial mulai digunakan di negara Amerika Serikat pada bulan Agustus tahun 1993. Generasi millennial lebih mengenal teknologi komunikasi seperti email, SMS, WhatsApp, facebook, twitter, telegram, dan Instagram. Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan permasalahan serius yaitu melemahnya karakter bangsa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa persoalan yang tandanya mulai terlihat sejak beberapa dekade terakhir. Hal ini berbahaya jika tidak diselesaikan, yaitu dapat menjadi ancaman eksistensi dan juga rasa aman bangsa Indonesia. Melemahnya kepemimpinan nasional, melemahnya semangat juang generasi muda, tingginya kasus korupsi serta krisis identitas merupakan permasalahan yang saat ini dihadapi bangsa Indonesia (Anwar: 2018).

Disinilah Pancasila berperan penting dalam menengahi permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Nilai Pancasila merupakan nilai mutlak yang sesuai dengan kepribadian masyarakat indonesia, dengan mengamalkan nilai yang ada pada Pancasila akan memberikan dampak yang sangat baik untuk negara indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Tarmujianto (2021) mengenai nilai dalam Pancasila yaitu nilai keadilan, toleransi dan gotong – royong harus dipelajari, dipahami serta diimplementasikan dalam kehidupan oleh semua kelompok masyarakat.

Pancasila ialah ideologi yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti panca (lima) dan sila (prinsip atau asas). Pancasila ini haruslah dijadikan arahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh masyarakat Indonesia

(Syamsudin: 2019). Hanya saja generasi zaman now mulai menjauhkan diri dari nilai Pancasila baik dalam berpikir maupun bertindak. Sehingga sangat penting untuk kita mengambil langkah yang tepat untuk menanggapi permasalahan yang timbul, agar negara Indonesia tetap merdeka dari banyaknya pengaruh negatif kemajuan zaman serta teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap generasi millennial

Generasi millennial atau generasi Y mungkin sudah akrab kita dengar, dimana generasi ini merupakan periode keemasan yang digolongkan berdasarkan tahun lahir awal dan tahun lahir akhir. Diperkirakan generasi millennial lahir pada tahun 1980 – 2000 dan saat ini berusia sekitar 15 sampai 35 tahun. Menurut Zuhri, S. (2020) pada umumnya generasi millennial merupakan keturunan dari generasi Baby Boomers dan Gen-X.

Generasi millennial ini hidup di zaman teknologi yang sudah sangat canggih, hanya dengan menggunakan gerakan tangan saja maka akan dapat melakukan suatu hal dengan cepat. Seperti halnya saat kita bertukar informasi, tidak diperlukan lagi adanya penulisan secara manual diatas kertas. Tetapi dengan teknologi digital saat ini kita dapat bertukar pesan dengan orang yang berbeda negara sekalipun dengan sangat cepat dan mudah. Namun tentu saja setiap hal yang terjadi pasti menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif yang mengiringi. Dengan adanya kemajuan teknologi membuat generasi millennial lupa dengan lingkungan sekitarnya dan menjadi generasi yang individualisme. Tidak ada kata toleransi

lagi saat ini, tidak ada kata tolong menolong dan juga saling membantu, dengan kemajuan teknologi semua dapat dilakukan sendiri Anggersari, C. A. (2019).

Selain sikap individualisme ada juga sikap lain dari generasi millennial sebagai dampak dari kemajuan teknologi, yaitu kecanduan internet. Hal ini sangatlah berbahaya, jika semakin lama dibiarkan maka akan merusak moral dari generasi muda Indonesia. Kecanduan merupakan hal yang sulit untuk diubah, dimaan saat ini generasi millennial seakan tidak bisa hidup tanpa adanya sebuah gadget. Kecanduan internet ini juga merupakan penyebab generasi millennial menjadi individualisme. Bahkan saat ini anak kecil yang biasanya bermain bersama temannya di lingkungan sekitar, saat ini mereka lebih memilih untuk bermain game online yang membuat seseorang melupakan waktu. Kecanduan internet membuat seseorang seakan tidak bisa hidup tanpa sebuah gadget, mereka memilih tidak makan dibandingkan harus kehilangan kesempatan bermain game online.

Meskipun demikian ada juga beberapa sikap positif generasi millennial dari adanya internet, yaitu salah satunya adalah generasi millennial menjadi generasi yang cerdas dalam hal teknologi. Selain itu generasi millennial juga memiliki kemampuan yang dapat mengerjakan berbagai macam pekerjaan dalam satu waktu atau sering disebut dengan multitasking. Hal ini sesuai dengan pendapat Srinanda yaitu dengan Mobilitas dan aktivitas yang tinggi, maka akan membuat generasi millennial terbiasa untuk melakukan berbagai hal dengan cepat dalam waktu bersamaan.

Dengan sikap dari generasi millennial tersebut maka sangat diperlukan adanya penanaman nilai Pancasila sebagai landasan dalam melakukan segala hal. Saat ini kita dituntut untuk memiliki kemampuan yang mengimbangi kemajuan teknologi. Namun jika tidak didasarkan nilai Pancasila maka akan banyak perpecahan yang bermunculan. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, namun jika sikap individualisme generasi millennial tidak ditangani dengan serius maka hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan. Dan disinilah peran nilai Pancasila diperlukan sebagai penyeimbang.

2. Urgensi nilai-nilai Pancasila

Ferry menegaskan bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang merupakan suatu kepercayaan dan dianggap sebagai satu-satunya ideologi yang tepat untuk menjalankan sistem kenegaraan negara Indonesia. Mengapa harus Pancasila? Karena Pancasila sudah sangat sesuai dengan kepribadian Indonesia, sama halnya dengan agama Islam yang menjadikan al Qur'an sebagai kitab sucinya maka Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negaranya. Sangat sederhana sebenarnya jika kita menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhkan segala larangan maka tidak akan mungkin ada permasalahan yang timbul seperti contohnya kasus terorisme, narkoba, pembunuhan dan masih banyak hal lainnya. Karena permasalahan tersebut maka suatu negara diharuskan untuk memiliki dasar negara yang jika Indonesia tidak menjadikan Pancasila sebagai dasar negaranya, mungkin Indonesia akan

mengalami perubahan menjadi negara lain dan bukan Indonesia.

Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila mengajarkan kepada masyarakat tentang cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara Indonesia (Damanhuri, dkk: 2016). Pada zaman modern seperti sekarang pengaruh kebudayaan lain yang negatif dapat melunturkan nilai-nilai kebudayaan dari suatu negara, termasuk Indonesia. Terlebih lagi saat masyarakat tidak memahami dan menjalankan nilai dasar Pancasila, maka akan mudah budaya luar yang masuk dan memberikan dampak negatif. Ancaman ini tidak bisa dianggap hanya sebagai masalah kecil saja, tetapi jika dibiarkan maka tanpa disadari secara perlahan akan merusak moral dan karakter masyarakat Indonesia.

Contoh kecil yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah banyaknya pemakaian produk luar negeri didalam negara Indonesia. Kenapa hal ini terjadi? Karena masyarakat cenderung lebih menyukai produk luar negeri, terlebih lagi karena pengaruh adanya sesuatu yang diidolakan. Dan hal ini seharusnya menjadi perhatian untuk kita semua, dengan menggunakan produk negara kita sendiri itu merupakan bentuk kebanggaan tersendiri akan produk Indonesia. Jika bukan kita sebagai warga negara, maka siapa lagi yang akan melestarikan produk dan kebudayaan Indonesia. Selain itu contoh lainnya adalah saat ini lagu-lagu daerah sudah sangat jarang dinyanyikan jika bukan saat melakukan kegiatan upacara bendera, dan bahkan yang lebih miris lagi adalah banyak murid sekolah dasar yang belum mengetahui dan menghafal 5 butir Pancasila. Hal ini seharusnya menyadarkan

kita bahwa sudah sejauh mana kita meninggalkan kebudayaan Indonesia dan Pancasila.

Perjuangan para pahlawan untuk mencapai kemerdekaan bukanlah hal yang mudah, diperlukan pengorbanan yang luar biasa hingga akhirnya saat ini kita dapat bebas dari zaman penjajahan. Dengan menanamkan nilai Pancasila, kita sebagai generasi muda sudah melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan menjaga kemerdekaan negara Indonesia. Jangan sampai kita melupakan jati diri bangsa dan nilai leluhur Pancasila, karena jika hal itu terjadi maka akan terjadi krisis moral masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Pancasila tidak dapat dilepaskan dari kepribadian masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan wujud karakter dari bangsa Indonesia yang merupakan cerminan dari warga negara yang baik. Dalam perkembangan dunia saat ini Pancasila tetap relevan digunakan, dan hal ini membuktikan bahwa Pancasila memang merupakan dasar negara yang sesuai dengan negara Indonesia. Karena hal itulah diperlukan adanya penanaman kembali nilai Pancasila dengan berbagai inovasi yang membuat nilai Pancasila dapat dijalankan dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

3. Bentuk pengamalan nilai Pancasila

Pengamalan nilai Pancasila merupakan hal yang sangat diperlukan, terlebih di era globalisasi saat ini. Banyaknya pengaruh dari luar yang masuk memaksa kita untuk memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi segala tantangan yang ada. Generasi millennial adalah

generasi penerus bangsa, yang dengan demikian diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya nilai Pancasila. Dalam pengalaman nilai Pancasila bukan hanya menjadi tugas guru disekolah saja tetapi lingkungan rumah dan sekitar juga sangat menentukan karakter dan moral seseorang.

Secara sederhana pengamalan nilai Pancasila dapat dimulai dengan mengubah kebiasaan dan cara pandang hidup yang sesuai dengan nilai Pancasila. Kesadaran dapat dimulai dari penyadaran diri sendiri, dan jika kita sudah sesuai dengan nilai Pancasila, maka dengan sendirinya kita pasti akan membuat perubahan pada orang sekitar kita. Karena perubahan kecil yang saat ini kita lakukan, mungkin akan membawa perubahan yang sangat besar nantinya tanpa kita sadari. Dan berikut adalah bentuk pengamalan nilai Pancasila yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Ketuhanan yang maha esa

Dalam sila ini terkandung nilai bahwa sebuah negara memiliki suatu keyakinan sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Oleh sebab itu, suatu negara harus berdasarkan kebenaran dari nilai-nilai ketuhanan yang maha esa dalam melakukan kegiatan kenegaraan dan juga kemasyarakatan. Bentuk pengamalan nilai Pancasila pertama ini dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang di anut, menjauhi larangan dan menjalankan semua perintah Tuhan. Selain itu bentuk pengamalan lainnya adalah tidak mendiskriminasi suatu agama dengan cara menghina suatu kepercayaan yang akan menyebabkan timbulnya disintegrasi nasional. Dan juga hal yang sangat penting adalah saling hidup rukun antar umat beragama, dengan tidak saling mengejek

dan menghina suatu kepercayaan dan menganggap kepercayaannya yang paling benar. Dengan pengamalan sila ini seseorang akan memiliki pengendali dalam dirinya saat ingin melakukan segala hal yang mungkin akan berdampak buruk. Pengamalan nilai dari sila pertama ini merupakan hal pokok dan utama untuk keberlanjutan pengamalan nilai Pancasila yang selanjutnya.

2. kemanusiaan yang adil dan beradab

Di dalam sila ini terkandung bahwa suatu negara harus mengandung nilai menjunjung tinggi harkat dan juga martabat setiap manusia sebagai bentuk dari manusia yang beradab. Pengamalan nilai Pancasila ini dapat dilakukan dengan cara saling tolong menolong antar anggota masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara memberikan dana jika terdapat salah satu dari kita yang terkena musibah, tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain, dan juga mengakui kesamaan hak setiap orang. Dan salah satu hal terpenting adalah tidak melakukan tindakan bullying yang sering kali terjadi baik disekolah maupun diluar sekolah, karena hal ini membuktikan tidak adanya persamaan kedudukan dan hak sebagai warga negara. Jika sila kedua dari Pancasila ini data dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan ada perpecahan yang terjadi antar anggota masyarakat.

3. Persatuan Indonesia

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan, adat istiadat dan suku bangsa yang sering kali menimbulkan adanya perbedaan antar individu maupun kelompok. Tetapi untuk mengatasi hal tersebut negara Indonesia memiliki semboyan yang mempersatukan setiap perbedaan yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Pengamalan sila ketiga ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sikap rela berkorban, cinta tanah air, mencintai perbedaan yang ada, dan selalu mendahulukan kepentingan bersama. Di era globalisasi saat ini banyak berita yang dapat diakses dengan mudah, karena itu banyak munculnya berita hoax yang menyebar. Dalam hal ini sebagai generasi millennial yang sangat akrab dengan teknologi, sudah tugas kita untuk menyaring terlebih dahulu berita yang belum diketahui kebenarannya. Dan juga sikap cinta tanah air dapat dikembangkan dengan mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada bangsa lain dengan memanfaatkan teknologi yang memudahkan.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Asal mula kekuasaan negara Indonesia adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam sila ini terdapat nilai demokrasi yang harus dijalankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengamalan sila keempat ini dapat dilakukan dengan cara menghormati pendapat orang lain serta tidak memaksakan kehendak, mengatasi suatu masalah dengan cara musyawarah untuk mufakat yang dilandasi dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakannya, dan juga berani untuk mengemukakan pendapat berupa kritik atau saran kepada pemimpin jika terjadi kesalahan. Dengan pengamalan sila ini maka diharapkan generasi millennial dapat menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang baik dengan kehidupan yang demokrasi.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam sila ini perilaku masyarakat harus sesuai dengan nilai keadilan dalam menjaga hubungan antar masyarakat. Agar tidak terjadi kecemburuan sosial yang dapat menyebabkan terjadinya perpecahan. Pengamalan nilai sila kelima ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kewajiban serta mendapatkan hak sebagai warga negara, selalu bersikap adil dalam segala hal seperti tidak memilih-milih teman, dan juga mengutamakan nilai kebenaran diatas segalanya dengan tidak menutupi kesalahan yang seharusnya dibenarkan dan bukan ditutupi dengan alasan seorang teman.

Jika pengamalan tersebut dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka akan terjadi ketenangan dalam hidup. Dalam masyarakatpun akan timbul rasa kasih sayang karena saling membantu disaat sedang dalam kesusahan. Hidup akan rukun dan tidak akan timbul perpecahan antar masyarakat dan meminimalisir terjadinya konflik sosial. Dengan begitu tanamkan dalam diri kita untuk selalu mengamalkan nilai Pancasila dimanapun kita berada. Karena jika bukan sekarang, maka negara ini akan semakin jauh tertinggal. Generasi millennial adalah harapan bangsa, dengan adanya penjelasan kembali mengenai urgensi nilai Pancasila ini diharapkan dapat membuka pikiran ke jalan yang lebih baik lagi untuk masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sudah banyak upaya untuk membuat nilai Pancasila ini selalu terjaga pengamalannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mulai dari usaha pemerintah melalui pendidikan, masyarakat dan juga peran orang tua yang tentunya

sangat berpengaruh terhadap karakter anak bangsa. Pancasila bukan hanya di hapal dalam lisan tetapi juga harus tertanam dalam ingatan dan dibuktikan dengan perbuatan. Saat ini zaman sudah berubah yang membuat kita harus menyesuaikan diri dengan perubahan. Terkikisnya nilai Pancasila dari kepribadian masyarakat indonesia merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan. Banyak nya tindak kejahatan yang terjadi membuktikan kurangnya pemahaman dan pengamalan generasi millennial akan nilai Pancasila yang pertama. Sudah saatnya kita membuka mata dan pikiran dengan perubahan yang ada tidak seharusnya membuat kita meninggalkan kebudayaan yang sudah ada.

Pancasila dan Indonesia tak akan pernah bisa dipisahkan, untuk keberlangsungan hidup yang baik maka diperlukan adanya implementasi dari nilai Pancasila. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda membangkitkan kembali semangat perjuangan pahlawan saat memperjuangkan kemerdekaan. Dengan adanya pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan, diharapkan mampu menolak berbagai dampak negatif yang datang. Dibutuhkan usaha yang keras pastinya untuk menanamkan kembali nilai Pancasila yang sudah mulai hilang dari kepribadian masyarakat Indonesia. Tetapi dengan usaha Bersama pasti akan membawa hasil baik dalam perubahan.

Pengamalan nilai Pancasila, sangat mudah dilakukan jika kita sudah memahami makna sebenarnya dari nilai-nilai Pancasila. Bukan hanya pemerintah saja yang berperan dalam menanamkan kembali karakter Pancasila, tetapi seluruh masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan usaha memperbaiki karakter dan moral generasi

muda bangsa. Dengan demikian pengamalan nilai Pancasila harus ditanamkan sedini mungkin pada anak, agar menjadi sebuah kebiasaan. Jika saat ini kita tidak peduli dan bersikap acuh terhadap kemajuan bangsa kita, maka siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Yang terpenting saat ini adalah generasi millennial bukan hanya generasi biasa, tetapi dengan era globalisasi saat ini yang membawa banyak kemajuan dalam bidang teknologi. Sudah saatnya kita bergerak dan mencari jalan untuk terus maju, dengan hanya meratapi sebuah kegagalan tidak akan membuat negara ini maju. Tetapi dengan semangat perjuangan yang berdasarkan nilai Pancasila, maka negara ini dipastikan akan Berjaya. Dan urgensi nilai Pancasila pada generasi millennial adalah sebuah tonggak perubahan yang menjadikan generasi millennial menjadi generasi bangsa berkarakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Anggersari, C. A. (2019). Memudarnya sikap gotong royong dikalangan millennial.

Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.

Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter

Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).

Ferry, A. EKSISTENSI DAN PERAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME DAN CINTA TANAH AIR PADA GENERASI MILENIAL.

Italiani, F. (2019). PANCASILA TONGGAK MASA DEPAN DI ERA MILENIAL.

Rengkung, F., & Lengkong, J. P. (2020). PENTINGNYA REVITALISASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENCEGAH MEKARNYA RADIKALISME PADA GENERASI MUDA. *JURNAL POLITICO*, 9(4).

Siswoyo, D. (2013). Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila Dan Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).

Srinanda, E. Peningkatan Membangun Generasi Milenial Melalui PPK Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila.

Syamsudin, S. (2019). PENTINGNYA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 12(2), 68-85.

Tarmujianto, T. (2021). Implementasi Pancasila di Kalangan PNS Generasi Milenial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 25-34.

Zuhri, S. (2020). Pentingnya Budaya Literasi Media dan Aktualisasi Bela Negara Generasi Milenial. *Public Administration Journal of Research*, 2(4).